

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk saat ini, karena pendidikan merupakan pedoman untuk menentukan arah pikiran untuk masa depan peserta didik. Walaupun pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, tapi semua elemen wajib saling bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang layak bagi seorang peserta didik, harus memiliki hakikat dan acara yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional seorang peserta didik. Pada dasarnya kecerdasan emosional itu pasti ada dalam setiap orang, namun bagaimana cara orang tersebut untuk mengembangkan dan mengarahkan kecerdasan emosionalnya kearah yang lebih baik.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menerima pemikiran peserta didik untuk melakukan apa yang mereka pikirkan. Kecerdasan emosional berperan penting agar pemikiran peserta didik dapat terbuka dalam memecahkan masalah, mengelola, menilai, serta mengontrol emosi dirinya serta orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu pada perasaan seseorang terhadap informasi akan suatu hubungan. *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) merupakan sesuatu yang tidak dapat diwariskan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan pada diri seseorang melalui Pendidikan (Wisudayanti, 2020).

Kecerdasan peserta didik merupakan hal yang diinginkan oleh seorang guru dan juga orang tua peserta didik, karena tujuan orang tua memberi pendidikan untuk anaknya dan guru mengajar dengan sepenuh hati bertujuan untuk mencerdaskan para peserta didik agar peserta didik mampu memiliki

pemikiran yang matang ketika sudah terjun ke dunia kehidupan yang sebenarnya. Kecerdasan emosional yang tidak dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatannya dan juga kepribadiannya sendiri, dengan kata lain emosi peserta didik yang tidak terkontrol dapat menimbulkan pemikiran peserta didik yang tidak seharusnya peserta didik pikirkan atau yang lebih berbahaya, peserta didik dapat melakukan perilaku yang seharusnya tidak peserta didik lakukan.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajarannya apabila peserta didik telah memiliki ketiga hal kecerdasan yaitu : Emosional, intelektual dan juga spiritual. Apabila ketiga hal kecerdasan tersebut dapat dimiliki oleh seorang peserta didik, maka tujuan Pendidikan akan mudah untuk dicapai. Namun fakta yang terjadi di lapangan banyak peserta didik yang belum memenuhi standar sebagai peserta didik yang berkualitas sehingga untuk menjadi tolak ukur Pendidikan belum cukup sempurna.

Banyak hal yang harus diperbaiki agar menjadi peserta didik yang berkualitas, seperti meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritualnya juga dapat tertanam dalam diri peserta didik masing-masing. Setiap peserta didik memiliki tugas yang sangat berat, karena suatu saat nanti yang akan menjalani kehidupan yang sebenarnya itu peserta didik itu sendiri, tanpa bantuan dari orang tua, guru dan juga orang lain. Dengan pengembangan kecerdasan emosional, pemikiran, mental peserta didik dibentuk agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang dapat memecahkan masalah pribadinya, menjadi manusia yang memiliki rencana untuk kehidupannya, dengan meliputi aspek intelektual, emosional dan spiritual.

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan emosionalnya dalam hal seperti : ketakutan, kegembiraan,

kemarahan, kecemasan dan juga rasa ingin tahu (Hartati, 2022). Namun jika pengelolaan kecerdasan emosional kurang baik, salah satu dampak pengelolaan kecerdasan emosional adalah peserta didik yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri maupun orang lain, mampu menentukan minat belajarnya dan dapat mengurangi perilaku agresif dan arogan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Hartati, 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang menjadi tujuan hidup setiap manusia, dalam Pendidikan Agama Islam juga harus berperan dalam mengatasi permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan emosional saling berkaitan dalam diri manusia agar hidupnya semakin bermakna, sehingga mampu mengambil keputusan secara tepat sekaligus dapat memberikan sinyal untuk memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain.

Nabi Muhammad SAW telah menjanjikan bahwa dengan mengamalkan Al-Qur'an maka sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat seseorang "Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Qur'an) Allah mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya ." (HR. Muslim, dalam Rauf, 1996).

Di dalam Q.S Ar-Rad [13] : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :*“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”*.

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, upaya untuk mengendalikan emosi serta menahan diri dari segala sesuatu yang disebut dengan sabar. Biasanya ketika peserta didik belajar, peserta didik harus bisa sabar dalam

mengendalikan emosinya. Kemampuan bersikap sabar dan tenang itu memiliki kejernihan emosi yang dimiliki oleh peserta didik (Raihana, 2018)

Pada saat ini di sekolah SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul, mayoritas peserta didik membawa alat komunikasi sendiri. Hal tersebut merupakan hal yang normal dan wajar pada kegiatan-kegiatan dilembaga pendidikan saat ini, yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar agar lebih mudah untuk dipahami. Terutama ketika diberikan tugas oleh guru, peserta didik lebih mudah untuk memahami, mencatat, dan juga memudahkan untuk mengerjakan tugas tersebut. Disamping itu, guru lebih mudah melakukan tugasnya untuk mengajar dengan teknologi saat ini, sehingga guru tidak susah payah dalam memberikan pembelajaran, menjelaskan pembelajaran dan juga memberi penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan kesiswaan, kemudahan teknologi saat ini, sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik terutama di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul, dimana dengan kemudahan teknologi membuat emosional peserta didik tidak stabil, selalu ingin melakukan apa yang peserta didik suka, acuh tak acuh terhadap sesama dan kadang sulit untuk diberi arahan serta masukan. Contohnya yang sering terjadi antara peserta didik dengan peserta didik ketika ada waktu senggang dalam pembelajaran mereka gunakan waktu tersebut untuk bermain dengan teman-temannya, namun pada saat bermain kadang ada peserta didik yang melebihi batas bermain seperti mengejek, atau mengucapkan bahasa yang tidak seharusnya diucapkan.

Selain kondisi emosional yang berpengaruh terhadap sesama teman, di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul masih terdapat beberapa kondisi emosional peserta didik yang berpengaruh terhadap guru, contohnya ketika guru sedang menjelaskan atau mengajak berbicara seringkali peserta didik

menjawab dengan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan, seperti kata-kata jorok, ataupun kata-kata kasar. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kondisi emosional peserta didik belum stabil, dan peserta didik kadang belum bisa memposisikan diri ketika berhadapan dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan diperoleh data lapangan bahwa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul tentang Strategi pengembangan yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya melalui : Pembiasaan, pembelajaran dan juga hukuman. Pembiasaan yang dilakukan melalui : Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Jumat, Kajian Literasi, serta Bimbingan Konseling. Pembelajaran yang dilakukan juga berbasis kurikulum yang sudah ditetapkan serta menerapkan hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan seperti hukuman dengan memberi penugasan, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta berdiri didepan kelas hingga pembelajaran usai. Strategi tersebut dilakukan agar proses pengembangan kecerdasan emosional dapat dengan mudah untuk dilakukan agar setiap peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Apabila terdapat peserta didik yang emosionalnya terganggu seperti adab dan sopan santun yang kurang, sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan mereka dalam pembelajaran. Guru tersebut melaporkan kepada walikelas atau guru bimbingan konseling, dan menindaklanjuti peserta didik tersebut dengan bimbingan konseling, untuk memperbaiki kecerdasan emosional peserta didik tersebut agar sesuai dengan apa yang guru harapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Dengan konseling individu antara wali kelas atau guru bimbingan konseling dengan peserta didik membuat peserta didik lebih memahami permasalahan yang peserta didik alami, dan walikelas atau guru

bimbingan konseling mudah untuk memberikan masukan serta arahan agar peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Setiap Peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, sehingga mampu mengenali kondisi emosional dirinya sendiri maupun dalam mengenali kondisi emosional orang lain. Sehingga akan berdampak pada hubungan baik antara pemikiran peserta didik dengan dirinya sendiri sehingga peserta didik mampu membina hubungan kerjasama yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, bertukar pikiran dan dapat mengemukakan pendapat, serta memberikan banyak saran dan jawaban terhadap setiap permasalahan yang dihadapi.

Adanya kecerdasan emosional, dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengaruh perkembangan zaman saat ini yang menjadi perhatian penting bagi seorang guru terhadap perkembangan peserta didiknya, dapat diatasi dengan mudah apabila semua elemen yang ada dalam ruang lingkup sekolah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sangat fatal apabila sejak usia matang, kecerdasan emosional peserta didik tidak dibentuk, mungkin untuk saat ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun suatu saat nanti mereka akan merasa kesulitan untuk memecahkan masalah yang sulit hanya untuk sekedar beradaptasi dengan orang lain (Siti Anisah & Suntara, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kecerdasan emosional peserta didik. Dengan adanya strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa, agar peserta didik lebih mudah untuk mengontrol pikirannya serta dapat menyalurkan energi yang positif seperti rasa semangat dalam belajar dan juga pemikiran yang terbuka agar dapat memahami dengan cepat apa yang guru ajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan apa yang guru ajarkan dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didik supaya

menjadi pribadi yang lebih baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul: **“Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, supaya penelitian ini terarah serta tidak melebar sistematis, maka penulis merumuskan penelitian yang diteliti ini dengan urutan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Al- Mujahidin Gunungkidul ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Al- Mujahidin Gunungkidul.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang terdapat dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Kegunaan dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik terhadap emosionalnya ketika berada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan untuk mengetahui seberapa pentingnya kemampuan untuk meningkatkan Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional siswa di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gungungkidul.

2. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti serta dapat menambahkan pengetahuan, wawasan penelitian yang lebih luas sehingga dapat meneliti masalah-masalah yang ada.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dibuat sebagai wawasan sekolah dalam memberikan pendidikan baik formal maupun non formal yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat memiliki wawasan dalam memberikan ajaran kepada peserta didik dengan teknik mengajar yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang guru ajarkan dan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun oranglain.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengenali potensi dirinya sendiri dan peserta didik dapat mengatasi kelemahan yang ada didalam dirinya sendiri.

4. Aksi Sosial

a. Pembahasan yang dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat juga menginspirasi penelitian berikutnya mengenai Strategi pengembangan dalam konteks kecerdasan emosional siswa ketika di sekolah

b. Penelitian ini juga diharapkan agar seluruh warga sekolah baik Guru, kepala sekolah, staff beserta jajaran lainnya dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi bab dan sub bab penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum serta mengenai penulisan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada pembahasan bab ini, peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam latar belakang masalah mengenai "Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul", sehingga pembaca dapat mengetahui deskripsi permasalahan yang diteliti. Selain latar belakang masalah juga terdapat rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini dibuat dan manfaat dari penelitian ini yang dikhususkan untuk strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa serta menambahkan wawasan bagi guru dan juga pembaca.

Bab II : Memuat tentang kajian teori yang menjabarkan penelitian terdahulu dari penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini mengenai strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV: Bagian bab ini berisi tentang hasil dari pembahasan penelitian yang sudah diteliti dengan pendekatan dan rumusan masalah. Bab ini memuat Bagaimana strategi kecerdasan emosional siswa serta apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat siswa di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. Hasil dari pengumpulan data dianalisis lalu dievaluasi agar menghasilkan sebuah gambaran nyata tentang strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan yang sudah diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya. Saran berdasarkan hasil rumusan penelitian yang berisi langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.